

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK SULUNG DAN ANAK TENGAH

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

Desra Andinika
NIM. 17006087

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

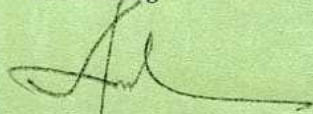
PERSETUJUAN SKRIPSI
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK SULUNG DAN
ANAK TENGAH

Nama : Desra Andinika
NIM/BP : 17006087/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Maret 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP.19560616 198003 1 004

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Firman., M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah
Nama : Desra Andinika
NIM/BP : 17006087/2017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Maret 2021

Tim Penguji

Nama

TandaTangan

1. Ketua : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

1. _____

2. Anggota : Drs. Taufik, M.Pd., Kons.

2. _____

3. Anggota : Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.

3. _____

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desra Andinika

NIM/BP : 17006087/2017

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Maret 2021

Yang menvatakan,



Desra Andinika
Nim.17006087

ABSTRAK

Desra Andinika, 2021. Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Setiap anak diharapkan memiliki kemandirian yang tinggi sehingga dapat melakukan kegiatan atau aktivitas tanpa tergantung sepenuhnya kepada orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu urutan kelahiran atau posisi anak dalam keluarga. Idealnya anak sulung memiliki tanggung jawab, wewenang, dan kepercayaan diri yang lebih besar di rumah sehingga cenderung memiliki kemampuan pemimpin. Sedangkan idealnya anak tengah memiliki sikap mandiri disebabkan karena anak tengah berpeluang untuk berpetualang sebagai akibat memperoleh kebebasan yang lebih banyak. Kenyataannya sebagian besar anak sulung dan anak tengah belum mandiri dalam mengambil keputusan, belum mampu bertanggungjawab, belum mampu menjadi pemimpin, dan masih tergantung kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kemandirian anak sulung, (2) mendeskripsikan tingkat kemandirian anak tengah, dan (3) melihat apakah terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak sulung dan anak tengah di SMP N 04 Mukomuko.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 04 Mukomuko yang berstatus sebagai anak sulung dan anak tengah yang berjumlah 100 orang. Pengumpulan data menggunakan angket model skala likert, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik uji beda.

Hasil penelitian mengungkapkan: (1) tingkat kemandirian anak sulung berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase rata-rata skor capaian 56,60%, (2) tingkat kemandirian anak tengah berada pada kategori cukup mandiri dengan persentase rata-rata skor capaian 44,68%, (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak sulung dan anak tengah dengan sig (2-tailed) $0,08 > \text{sig } 0,05$.

Kata Kunci : Kemandirian, Anak Sulung, Anak Tengah

ABSTRACT

Desra Andinika, 2021. The Level of Independence of the Eldest and Middle Children. Thesis. Department Guidance and Counseling Faculty of Education. Universitas Negeri Padang.

Every child is expected to have high independence so that they can carry out activities or activities without depending entirely on others. One of the factors that affect independence is the order of birth or the position of the child in the family. Ideally, the eldest child has greater responsibility, authority, and self-confidence at home so that he tends to have leadership abilities. Meanwhile, ideally the middle child has an independent attitude because the child is having the opportunity to have an adventure as a result of gaining more freedom. In fact, most of the eldest and middle children are not yet independent in making decisions, are not able to take responsibility, are not able to become leaders, and are still dependent on others. This study aims to: (1) describe the level of independence of the firstborn,

This study uses a quantitative approach with a comparative descriptive research method. The research subjects were students of SMPN 04 Mukomuko who were the eldest and middle children, totaling 100 people. Collecting data using a Likert scale model questionnaire, data were analyzed using descriptive analysis techniques and different test techniques.

The results revealed: (1) the independence level of the eldest is in the fairly independent category with an average percentage of achievement score of 56.60%, (2) the independence level of the middle child is in the fairly independent category with an average percentage of achievement score of 44.68 %, (3) there is no significant difference between the level of independence of the firstborn and middle children with sig (2-tailed) $0.08 > \text{sig } 0.05$.

Keywords: Independence, Eldest Child, Middle Child

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah*". Tak lupa Salawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh berkah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, partisipasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dalam penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ramadi, selaku tenaga kependidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu proses administrasi peneliti selama perkuliahan.
7. Teristimewa Kedua Orangtua Bapak Syaripudin dan Ibu Netty Junisda serta kakak dan adik-adik yang senantiasa memberikan motivasi,

semangat, dan bantuan secara moril, materil, serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah, Majelis guru, dan karyawan SMP Negeri 04 Mukomuko yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMP N 04 Mukomuko yang telah membantu dalam mengisi instrumen penelitian dengan sungguh-sungguh dan ikhlas.
10. Para sahabat dan orang yang istimewa (Juanda, Febriella Fauziah, Delfi Zulkifli Yanti, Fitriyani, Hamidah) yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling, anak-anak kos serta semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Padang, 15 Februari 2021
Peneliti

Desra Andinika
Nim. 17006087

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Remaja	12
B. Urutan Kelahiran.....	13
C. Anak Sulung dan Anak Tengah	
1. Anak Sulung	14
2. Anak Tengah.....	19
D. Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian	22
2. Karakteristik Kemandirian.....	25
3. Aspek Kemandirian	27
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	28
E. Perbedaan Karakteristik Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah.....	31
F. Peran Guru BK.....	32
G. Penelitian Relevan	33
H. Kerangka Konseptual.....	35
I. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38

D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Deskriptif	42
2. Uji Beda	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	
1. Tingkat Kemandirian Anak Sulung	45
2. Tingkat Kemandirian Anak Tengah.....	48
3. Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Tingkat Kemandirian Anak Sulung	52
2. Tingkat Kemandirian Anak Tengah.....	55
3. Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah	56
4. Implikasi Bimbingan dan Konseling	57
BAB V METODOLOGI PENELITIAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian	37
Tabel 2. Alternatif Pilihan Jawaban.....	40
Tabel 3. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian Tingkat Kemandirian Anak Sulung.....	43
Tabel 4. Rata-rata Skor Capaian Tingkat Kemandirian Anak Sulung (n=53).....	45
Tabel 5. Persentase Tingkat Kemandirian Anak Sulung Secara Keseluruhan.....	46
Tabel 6. Tingkat Kemandirian Emosional Anak Sulung	46
Tabel 7. Tingkat Kemandirian Tingkahlaku Anak Sulung	47
Tabel 8. Tingkat Kemandirian Nilai Anak Sulung	48
Tabel 9. Rata-rata Skor Capaian Tingkat Kemandirian Anak Tengah (n=47).....	48
Tabel 10. Persentase Tingkat Kemandirian Anak Sulung Secara Keseluruhan.....	49
Tabel 11. Tingkat Kemandirian Emosional Anak Tengah	49
Tabel 12. Tingkat Kemandirian Tingkahlaku Anak Tengah	50
Tabel 13. Tingkat Kemandirian Nilai Anak Tengah.....	51
Tabel 14. Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan Anak Tengah	52

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian	64
Lampiran 2. Uji Validitas Instrumen	71
Lampiran 3. Uji Reliabilitas Instrumen	76
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	78
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 6. Tabulasi Instrumen Kemandirian Anak Sulung	89
Lampiran 7. Tabulasi Data Sub Variabel Kemandirian Anak Sulung	92
Lampiran 8. Tabulasi Instrumen Kemandirian Anak Tengah.....	99
Lampiran 9. Tabulasi Data Sub Variabel Kemandirian Anak Tengah	102
Lampiran 10. Instrumen Normalitas	109
Lampiran 11. Uji Beda.....	111
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 13. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	115

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa remaja terjadi transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa awal yang biasanya diawali pada usia 12 atau 13 tahun hingga usia 20 (Papalia dan Olds dalam (Handayani, 2009). Menurut Santrock (dalam Handayani, 2015) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana seseorang atau individu memasuki proses pencarian jati diri dan mendapatkan otonomi atau kemandirian.

Kemandirian merupakan masalah utama bagi remaja karena kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu mencapai kemandirian emosional. Kemandirian adalah suatu sifat yang memungkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri dan memperoleh kepuasan atas usaha sendiri (Masrun, Martono Martaniah, 2000).

Maslow dalam (Alwisol, 2004) mengungkapkan kemandirian merupakan salah satu kebutuhan meta yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, tidak tergantung dan mampu menentukan diri sendiri. Dalam susunan hierarki kebutuhan Maslow, kemandirian adalah

salah satu cara untuk memperoleh harga diri dan kemandirian akan menjadikan seseorang menghargai dirinya sendiri.

Kemandirian berperan penting bagi semua anak karena merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya (Rizkawati, 2012). Dengan kemandirian, anak mempunyai rasa percaya diri tinggi, mampu mengambil keputusan serta menjadikan anak lebih bertanggungjawab (Di & Gedongan, 2018).

Kemandirian terdiri dari tiga aspek, yaitu: pertama, kemandirian emosional, merupakan perubahan dalam hubungannya dengan seseorang, terutama dengan orang tua. Kemandirian emosional mengenai individuasi dan melepaskan diri dari ketergantungan dari orang tua. Kedua, kemandirian tingkah laku, merupakan kapasitas untuk membuat keputusan secara mandiri. Ketiga, kemandirian nilai, sebagai sesuatu yang lebih dari sekedar mampu menolak tekanan terhadap tuntutan dari orang lain, hal ini memiliki seperangkat prinsip tentang benar atau salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting (Steinberg, 2002).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu urutan kelahiran atau posisi anak dalam keluarga (Santrock, 2006). Hal tersebut ditegaskan oleh Adler (dalam Mujiono, 2004) urutan kelahiran tertentu dalam keluarga cenderung berbeda kemandiriannya pada setiap anak.

Urutan kelahiran adalah ilmu untuk memahami keberadaan seseorang digaris keluarga. Adler (dalam Fauziyyah et al., 2019) mengidentifikasi kedudukan atau posisi anak dalam keluarga bermacam-macam, yaitu anak sulung, anak tengah, anak bungsu dan anak tunggal. Urutan kelahiran dalam keluarga dapat mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan seseorang baik dalam hubungan dengan keluarga di rumah, karir, dan lingkungan masyarakat (Leman, 2001).

Adler (dalam Fauziyyah et al., 2019) mengungkapkan anak-anak yang berasal dari keluarga yang sama dan terbentuk di lingkungan yang sama akan memiliki situasi psikologis dan kepribadian yang berbeda berdasarkan urutan kelahiran mereka. Sejalan dengan itu, Sujanto (2009), mengungkapkan setiap anak menempati kedudukan yang khas pada umumnya lalu menunjukkan tipe-tipe yang khas pula, sehingga memerlukan perlakuan, pelayanan atau pemomongan yang lain pula, agar tidak merugikan anak itu sendiri, merugikan anak yang lain ataupun merugikan keluarga.

Setiap anak diharapkan memiliki kemandirian yang tinggi sehingga dapat melakukan kegiatan atau aktivitas tanpa tergantung sepenuhnya pada orang lain. Adler (dalam Hall, 2009) mengamati kepribadian anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu dalam suatu keluarga akan berlainan. Masing-masing anak dalam urutan kelahiran mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Anak sulung memiliki peran yang harus dijalani dengan kuat dan tahan banting (Setianingrum, 2020). Anak yang menduduki posisi pertama atau sulung dalam keluarga cenderung serius, ingin belajar dan mampu menyesuaikan maupun mengendalikan diri (Rizkawati, 2012). Secara umum terdapat kecenderungan dalam masyarakat untuk berpendapat bahwa anak sulung tentu lebih dewasa dan bertanggung jawab dari anak lainnya. Pendapat tersebut tidak terlepas dari pengaruh budaya yang ada. Anak pertama dipandang sebagai pewaris kebudayaan, kekuasaan dan kekayaan (Siregar, 2011).

Selanjutnya, Menurut Adler (dalam Fauziyyah et al., 2019) anak tengah memiliki ciri khas yaitu seolah-olah dalam situasi perlombaan untuk dapat terus mengejar dan mengungguli kakaknya, namun terkadang tergesa-gesa dalam mencapainya. Anak tengah memiliki situasi yang unik pula, ia merupakan posisi yang terjepit antara anak pertama dan anak bungsu (Di & Gedongan, 2018). Anak tengah tidak pernah mengalami kekuasaan penuh dan posisi vokal seperti yang dialami anak pertama, Anak tengah merasa mereka lahir terlambat untuk mendapatkan hak-hak istimewa dan perlakuan istimewa yang tampaknya telah diwarisi anak sulung (Leman, 2001). Sedangkan anak bungsu biasanya mendapatkan perhatian dan perlakuan istimewa dari kedua orangtua dan kakak-kakaknya yang kemungkinan besar menjadikannya lebih manja (Di & Gedongan, 2018).

Idealnya, menurut Masrun, Martono Martaniah (2000) anak sulung biasanya sejak kecil sudah dibiasakan untuk bersikap mandiri, sehingga bisa menjadi contoh bagi adik-adiknya. Selanjutnya, menurut Hurlock (2006) anak sulung memiliki tanggung jawab, wewenang, dan kepercayaan diri yang lebih besar di rumah sehingga cenderung memiliki kemampuan pemimpin dan orang tua juga memiliki tuntutan yang lebih tinggi terhadap anak sulung daripada anak lainnya. Sedangkan idealnya anak tengah memiliki sikap mandiri disebabkan karena anak tengah berpeluang untuk berpetualang sebagai akibat memperoleh kebebasan yang lebih banyak (Muchsinati, 2014).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Choir (2010) mendeskripsikan ada perbedaan yang signifikan kemandirian anak sulung, tengah dan bungsu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Primana (2015) anak sulung memiliki kemandirian yang tinggi dibandingkan dengan anak tengah maupun anak bungsu. Berdasarkan nilai rata-rata posisi anak sulung memiliki kemandirian tertinggi (70,75), selanjutnya anak bungsu (68,12), kemudian anak tengah (66,00), dan yang terakhir adalah anak tunggal (65,96) (Andarini, 2016).

Hasil penelitian Muchsinati (2014) pada anak sulung kemandirian untuk kategori tinggi dengan persentase 31% dan untuk kategori sedang terdapat sebanyak 61%. Sedangkan untuk kategori rendah dengan persentase 8%. Karena persentase kemandirian total 69% kategori sedang dan rendah maka perlu peningkatan kemandirian pada anak sulung.

Sedangkan anak tengah untuk kategori tinggi dengan persentase 8%, untuk kategori sedang terdapat 46% dan kategori rendah dengan persentase 46%. Jumlah untuk kategori tinggi relatif sedikit dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah. Karena persentase kemandirian total 92% kategori sedang dan rendah maka perlu peningkatan kemandirian pada anak tengah.

Kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 Oktober 2020 di SMP Negeri 04 Mukomuko terungkap adanya perbedaan tingkat kemandirian anak sulung dan anak tengah. anak sulung masih belum bisa mengambil keputusan sendiri yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa kelas IX yang bingung memilih sekolah lanjutannya. Anak tengah bertingkahtaku tidak baik dan melanggar peraturan untuk memperoleh perhatian lebih.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 – 08 Oktober 2020 kepada enam siswa SMP Negeri 04 Mukomuko terungkap bahwa tiga orang anak sulung mengatakan ia belum mampu memiliki kemampuan pemimpin, dan memiliki tekanan memperoleh prestasi. Tiga orang anak tengah mengatakan bahwa ia tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakaknya, kurangnya harapan dan tekanan dari orang tua, memiliki tanggungjawab yang lebih sedikit dibanding anak pertama.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK dan dua orang guru mata pelajaran pada tanggal 08 Oktober 2020

diperoleh hasil masih ada sebagian siswa SMP Negeri 04 yang berstatus sebagai anak sulung tidak berani melakukan banyak hal dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, tidak berani menjadi pemimpin di saat diskusi, anak sulung tidak berani menyampaikan pendapat di kelas, dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas maupun mencari bahan pelajaran. Anak tengah memiliki kecendrungan terganggu perasaan-perasaan diabaikan oleh orangtua yang menimbulkan gangguan perilaku, dan memiliki prestasi yang rendah.

Proses pembelajaran sekolah membutuhkan tenaga khusus yaitu guru BK. Guru BK dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian melalui berbagai jenis layanan. Bimbingan dan konseling terdiri dari enam bidang layanan, yaitu : (1) bidang bimbingan pribadi; (2) bidang bimbingan sosial; (3) bidang bimbingan belajar; (4) bidang bimbingan karier; (5) bidang bimbingan keluarga; (6) bidang bimbingan keagamaan (Prayitno, 2004). Selanjutnya bimbingan dan konseling memiliki 10 layanan yang terdiri dari : (1) layanan orientasi; (2) layanan informasi; (3) layanan penempatan dan penyaluran; (4) layanan penguasaan konten; (5) layanan konseling perorangan; (6) layanan bimbingan kelompok; (7) layanan konseling kelompok; (8) layanan konsultasi; (9) layanan mediasi; (10) layanan advokasi (Prayitno, 2004).

Dari beberapa bidang layanan dan jenis layanan yang telah diuraikan, untuk meningkatkan kemandirian anak sulung dan anak tengah, maka dapat menggunakan bidang bimbingan pribadi dengan jenis layanan

informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok dan layanan bimbingan kelompok.

Dengan layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru BK dapat membantu memberi pengarahan dan motivasi kepada siswa agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Selanjutnya melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan melatih menjadi pemimpin, mengambil keputusan, menyampaikan pendapat dan memiliki sikap dan pandangan hidup yang mandiri tidak hanya sekedar meniru anggota kelompok. Dengan adanya layanan tersebut guru BK dapat membantu peserta didik agar mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak dan tidak tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas, mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kemandirian Anak Sulung dan anak tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Ada anak sulung belum bisa mengambil keputusan sendiri.
2. Masih terdapat anak tengah yang bertingkah dan melanggar peraturan untuk memperoleh perhatian lebih.
3. Ada anak sulung yang belum mampu memiliki kemampuan pemimpin.

4. Beberapa anak sulung mendapat tekanan memperoleh prestasi tinggi oleh orangtua.
5. Masih terdapat anak tengah yang tidak menyukai keistimewaan yang diperoleh kakaknya.
6. Ada anak tengah yang memiliki prestasi yang rendah karena kurangnya harapan dan tekanan dari orang tua.
7. Masih ada anak tengah yang memiliki tanggungjawab yang lebih sedikit dibanding anak pertama.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah ini dengan:

1. Tingkat kemandirian anak sulung di SMP Negeri 04 Mukomuko.
2. Tingkat kemandirian anak tengah di SMP Negeri 04 Mukomuko.
3. Perbedaan tingkat kemandirian anak sulung dan anak tengah di SMP Negeri 04 Mukomuko.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kemandirian anak sulung dan anak tengah di SMP Negeri 04 Mukomuko?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kemandirian anak sulung di SMP Negeri 04 Mukomuko.
2. Mendeskripsikan tingkat kemandirian anak tengah di SMP Negeri 04 Mukomuko.
3. Mengetahui perbedaan tingkat kemandiran anak sulung dan anak tengah di SMP Negeri 04 Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dilihat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemandirian anak sulung dan anak tengah.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.
2. Praktis
 - a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian siswa baik dalam aspek kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, maupun kemandirian nilai.

b. Bagi guru BK

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan umpan balik untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang kemandirian siswa serta dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam merancang program BK yang berkaitan dengan kemandirian siswa.